

ABSTRAK

PERANAN KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK

(*Nur Anggraini, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Tahun 2016.

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 75 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) peranan Komunitas Jendela Lampung (X) dominan pada kategori berperan dengan persentase 53%, (2) minat belajar (Y) dominan pada kategori cukup berminat dengan persentase 61%, (3) hubungan yang positif, signifikan, dan kategori cukup antara peranan Komunitas Jendela Lampung untuk meningkatkan minat belajar, artinya semakin berperannya Komunitas Jendela Lampung semakin meningkatkan minat belajar anak.

Kata kunci : komunitas, jendela lampung, minat belajar

ABSTRACT

JENDELA LAMPUNG COMMUNITY ROLE IN INCREASING INTEREST OF CHILDREN'S LEARNING

(Nur Anggraini, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this study was to describe the role of the Community of Jendela Lampung in increasing interest of children's learning in Landfill Hyacinths Teluk Betung Year 2016.

The research used descriptive quantitative with the population of 75 people. Data analysis used Chi Square.

The results showed : (1) the role of the Community of Jendela Lampung (X) dominant in the category of acts with the percentage 53%, (2) interest in learning (Y) dominant in the category quite interested in the percentage 61%, (3) there was a corelation, significant, and sufficient closeness between the role category Community of Jendela Lampung to increase children's interest in learning, which means that role of the Community of Jendela Lampung allows the increasing of children's learning interest.

Keywords: community, jendela lampung, interest in learning

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sektor sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Pada dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, *software*, manajemen, sarana dan prasarana dan stake holder. Aset yang diperlukan dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat berasal dari siswa, masyarakat, maupun dari pendidik.

Kualitas pendidikan yang baik dapat terbentuk melalui banyak element baik dari guru, siswa, orang tua, keadaan fasilitas sarana dan prasarana, maupun iklim pendidikan itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu kehidupan yang berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, dan sejahtera dapat dicapai.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan Undang-undang penyempurnaan Undang-undang No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kenyataannya di Provinsi Lampung, pendidikan itu belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh UUD 1945 dan Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Seharusnya pendidikan di Provinsi Lampung dapat lebih diperhatikan dan dikembangkan. Misalnya, perhatian dari pemerintah harus ditingkatkan, mulai dari sosialisasi kepada orang tua, lingkungan, dan siswa langsung. Pemenuhan kebutuhan belajar mengajar bagi siswa pun harus maksimal. Namun, pada kenyataannya masih terdapat salah satu daerah yang pendidikannya belum merata. Di salah satu Sekolah Dasar di Kelurahan Bakung, banyak anak di bawah umur yang sudah bekerja "*Mayang*" atau memulung. Alasan anak-anak tersebut "*Mayang*" adalah untuk membantu ekonomi orang tua. Karena orang tua mereka pun sebagian memiliki profesi yang sama.

Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2012 menyebutkan, budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Melihat rendahnya minat literasi di Indonesia itulah yang mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) menggagas Gerakan Literasi Nasional. Dalam rangka menginisiasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai program unggulan bernama “Gerakan Literasi Bangsa (GLB)” yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis).

Melihat fenomena yang terjadi di sekitar dan untuk mendukung program dari pemerintah, maka ada sebagian anak muda yang tergabung dalam Komunitas Jendela Lampung ingin bisa membantu anak-anak pekerja “*mayang*” tersebut untuk menumbuhkan kembali minat Rumah Baca. Namun, pada kenyataannya masih banyak dari mereka yang belum bisa membaca serta memiliki berbagai masalah dalam pendidikannya. Maka dari itu, tujuan dari Komunitas Jendela Lampung diubah menjadi meningkatkan minat belajar mereka. Jika minat belajar mereka meningkat, maka hasil belajarnya pun akan berubah menjadi lebih baik.

Jika melihat dari peraturan yang ada, peran pemerintah belum terlaksana sepenuhnya. Hal itu didukung dengan hasil wawancara dan observasi di TPA Bakung bahwa terdapat sekitar 25% atau sejumlah 57 pekerja dari 230 pekerja “*mayang*” adalah anak-anak. Dan 75% dari 57 anak yang ada di TPA Bakung memiliki masalah dalam belajar. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melihat dan melakukan pengamatan

mengenai sejauh mana peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak. Penelitian ini berjudul “Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung Teluk Betung Bandar Lampung”.

TINJAUAN PUSTAKA

DESKRIPSI TEORI

PERANAN

Menurut Soerjono Soekanto (2007:212) “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan”.

Menurut Abdulsyani (2012:94), “peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat”.

MINAT BELAJAR

Menurut Djaali (2013:121), “minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.

Minat, mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2012:152) bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hilgard dalam Wina Sanjaya (2013:112), “Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”.

Menurut Muhibbin Syah (2012:68), “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan atau kecenderungan yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu yang disukai diluar dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk dapat merubah atau meningkatkan diri melalui kegiatan tertentu.

FAKTOR-FAKTOR MINAT BELAJAR

- a. Keadaan keluarga
- b. Keadaan lingkungan
- c. Keadaan sekolah

FUNGSI MINAT BELAJAR

- a. Minat sebagai alat pembangkit motivasi dalam belajar. halnya belajar.
- b. Minat sebagai pusat perhatian
- c. Minat sebagai sumber hasrat belajar

- d. Minat untuk mengenal kepribadian

INDIKATOR MINAT BELAJAR

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

- a. Rasa keingintahuan yang kuat
- b. Pemusatan perhatian siswa
- c. Rasa lebih menyukai suatu hal
- d. Partisipasi siswa dalam suatu aktivitas

KOMUNITAS

Menurut M.Dzaky (2015:40), Komunitas (*community*) merupakan salah satu konsep yang tersamar dan sulit dipahami dalam Sosiologi. Dalam arti sempit komunitas mengacu pada kumpulan orang-orang di wilayah geografis. Definisi secara luas, komunitas seringkali mensyaratkan tiga elemen lain : (1) Komunitas dapat dianggap sebagai kolektifitas orang dengan struktur sosial tertentu. Gagasan ini seringkali menyamakan komunitas dengan pedesaan atau praindustri. (2) Adanya rasa memiliki atau semangat komunitas. (3) Semua kegiatan sehari-hari baik pekerjaan dan non pekerjaan berlangsung dalam wilayah geografis yang mandiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Talcott Parsons dalam M.Dzaky (2015:41), “komunitas didefinisikan sebagai kolektifitas yang anggotanya berbagi wilayah teritorial, sebagai basis kegiatan sehari-hari”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah sekelompok organisme yang mempunyai hubungan alami yang diciptakan di dalamnya, terikat oleh rasa

memiliki,kepercayaan dan kesukaan yang sama.

SEJARAH KOMUNITAS JENDELA

Komunitas Jendela dikelola dan digerakan oleh muda-mudi asli Jogja dan mereka yang tinggal di Jogja. Mereka berasal dari berbagai latar belakang dan bekerja secara sukarela. Fokus kegiatan Komunitas Jendela pada segi pengembangan pendidikan anak.

Komunitas ini terbentuk sejak tanggal 12 Maret 2011. Seperti halnya fungsi utama sebuah buku sebagai Jendela dunia, komunitas Jendela ada untuk membuka cakrawala anak-anak Indonesia. Komunitas Jendela hadir di dalam kehidupan anak-anak untuk membentuk kemandirian belajar mereka, dan Jendela ada untuk muda-mudi Indonesia sebagai wadah untuk membentuk kemampuan leadership mereka melalui berbagi pengetahuan dan kasih sayang untuk teman-teman kecilnya.

VISI DAN MISI KOMUNITAS JENDELA

VISI

“ Menjadi komunitas berjiwa muda yang fokus berkarya & berkontribusi pada pendidikan anak ”

MISI

1. Membentuk kemandirian belajar anak melalui kebiasaan membaca buku
2. Memusatkan kegiatan pembelajaran pendidikan alternatif di perpustakaan
3. Memberikan pengetahuan gratis kepada anak-anak Indonesia melalui kegiatan non formal yang

mengasah kreatifitas dan kemampuan motorik anak

SEJARAH KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG

Komunitas Jendela Lampung didirikan pada tanggal 13 November 2014. Lahirnya Komunitas Jendela Lampung ini dimotori oleh Mika Margareta, atau biasa dipanggil Mika yang sebelumnya tergabung dalam Komunitas Jendela, Yogyakarta. Lahirnya komunitas ini berawal dari ide Mika yang berkeinginan untuk memajukan pendidikan anak-anak di Lampung dengan mendirikan Komunitas Jendela seperti yang sudah ada di Yogyakarta.

Komunitas Jendela Lampung memiliki Penanggung Jawab (PJ), koordinator, sekretaris, dan bendahara. Selain itu Komunitas Jendela Lampung juga membentuk empat divisi, yaitu Divisi Program, Divisi Relawan, Divisi Kerjasama, dan Divisi Media, dengan masing-masing divisi memiliki seorang koordinator dan satu orang anggota. Dan saat ini dengan adanya tambahan Divisi Inventaris diharapkan kinerja Komunitas Jendela Lampung semakin baik.

Untuk di Bandar Lampung, kegiatan Komunitas Jendela Lampung awalnya dipusatkan di kantor Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung yang berada di Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Namun, setelah itu semua kegiatan belajar mengajar berpindah di Rumah Baca Jendela Lampung yang berlokasi di Jalan Haji Shaleh Kramayuda No.16 Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Program Kerja Komunitas Jendela Lampung sebagai langkah mewujudkan visi, misi dan tujuan

- a. Gerakan Cinta Buku
Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Beberapa metode yang digunakan seperti *story telling*, bercerita lewat gambar, membuat prakarya yang ada di buku gerakan wajib baca buku dan sebagainya.
- b. Belajar Sambil Bermain
Tujuan program ini adalah membantu anak-anak memahami pelajaran sekolah, namun dengan cara-cara yang menyenangkan.
- c. Kunjungan Belajar Budaya
Program ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dengan cara memperkenalkan budaya daerah.
- d. *Mobile Library*
Perpustakaan keliling ini biasa dilakukan di akhir pekan, dengan lokasi di tempat-tempat strategis dan ramai. Seperti, PKOR, Saburai, dan tempat-tempat berkumpul lainnya. Program ini bertujuan mengajak masyarakat untuk minat membaca dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca. Program ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk bergabung dengan Komunitas Jendela Lampung atau bahkan hanya sekedar memberikan donasi. Program ini dibuka untuk umum, buku-buku yang disediakan beragam mulai dari buku baca anak, pengetahuan umum, dan lainnya.

ANAK PEMULUNG

Menurut UU No 23 Tahun 2002, “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “anak (jamak: anak-anak) adalah “seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum 12 mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan ke dua dimana kata anak menunjuk pada lawan kata orang tua”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, maka anak adalah manusia yang belum berusia 18 tahun yang belum menikah, belum mengerti dan memiliki apa-apa sebagai bekal dirinya untuk menghadapi kehidupan yang lebih luas, anak perlu mendapatkan bimbingan dan binaan dari orang-orang yang lebih tua dalam lingkungan dan keluarganya, anak-anak membutuhkan orang lain dalam pertumbuhan dan perkembangannya. dan dituntut untuk dapat belajar dan mencari tahu di lingkungan masyarakat dengan baik.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14)

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

volunteer Komunitas Jendela Lampung yang berjumlah 75 *volunteer*.

Menurut Sugiyono (2015:118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjek penelitian kurang dari 100.

Variabel Penelitian

Di dalam suatu penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah peranan Komunitas Jendela Lampung (X).
2. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat belajar anak (Y).

Definisi Operasional

- a. Peranan Komunitas Jendela Lampung adalah Komunitas Jendela Lampung merupakan salah satu komunitas pemuda yang tergerak hatinya untuk meningkatkan minat belajar anak-anak. Komunitas Jendela Lampung berperan memberikan pelajaran formal, pembentukan karakter, pengenalan budaya, keterampilan, dan menumbuhkan nilai-nilai ketuhanan. Semua kegiatan itu dirancang dengan metode yang menarik dan menyenangkan.
- b. Minat Belajar adalah dorongan atau kecenderungan yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu yang disukai diluar dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk dapat

merubah atau meningkatkan diri melalui kegiatan tertentu.

Pengukuran Variabel

- a. Peranan Komunitas Jendela Lampung memiliki 3 skala ukur (berperan, cukup berperan, kurang berperan) dengan indikator :
 1. Visi dan misi Komunitas Jendela Lampung
 2. Program Kerja Komunitas Jendela Lampung
- b. Minat Belajar memiliki 3 skala ukur (berminat, cukup berminat, kurang berminat) dengan indikator :
 1. Rasa ingin tahu
 2. Pemusatan perhatian
 3. Rasa suka
 4. Sikap partisipasi

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2015:199) “Teknik kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Teknik Penunjang

- a. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan
- b. Observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian selama penelitian berlangsung.

- c. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa keterangan, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara *judgement* yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang diluar responden.
- b. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum X : 318 & \sum X^2 : 10186 \\ \sum XY : 9738 & \sum Y : 305 \\ \sum Y^2 : 9339 & N : 10 \end{array}$$

- c. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,85. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria sedang kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Komunitas Jendela Lampung

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Peranan Komunitas Jendela Lampung (X)

No	Kelas Interval	Fre	%	Kategori
1	19-21	9	12%	Kurang Berperan
2	22-24	26	35%	Cukup Berperan
3	25-27	40	53%	Berperan
Jumlah		75	100%	

Sumber Data : Analisis Hasil Angket Tahun 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang peranan Komunitas Jendela Lampung (Variabel X) di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Lampung adalah dari 75 responden, 9 responden (12%) menyatakan kategori kurang berperan, hal ini disebabkan karena sebagian dari mereka merupakan anggota baru sehingga terdapat kemungkinan belum memahami mendalam tentang Komunitas Jendela Lampung. Kemudian 26 responden (35%) menyatakan kategori cukup berperan hal ini dikarenakan belum maksimalnya pelaksanaan Komunitas Jendela Lampung dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan program kerjanya. Dan selebihnya 40 responden (53%) menyatakan kategori berperan hal ini ditunjukkan melalui perubahan yang ditunjukkan oleh anak-anak TPA Bakung setelah bergabung dengan kegiatan belajar mengajar informal oleh Komunitas Jendela Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, peranan

Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung tahun 2016 masuk kategori berperan. Hal ini didukung dengan kinerja *volunteer* dalam mewujudkan visi dan misi, tujuan dan menjalankan program kerja dengan baik dan efektivitas.

2. Minat Belajar

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (Variabel Y)

No	Kelas Interval	Fre	%	Kategori
1	34-38	19	26%	Kurang Berminat
2	39-43	46	61%	Cukup Berminat
3	44-48	10	13%	Berminat
Jumlah		75	100%	

Sumber Data : Analisis Hasil Angket Tahun 2017

Berdasarkan hasil distribusi data di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar anak adalah dari 75 responden, 19 responden (26%) menyatakan kategori kurang berminat hal ini dikarenakan setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda sehingga sulit untuk dapat meningkatkan minat mereka secara bersama, selain itu beberapa anak-anak didik yang baru bergabung dan memang pada dasarnya sulit untuk meningkatkan minat belajar anak dengan latar belakang pendidikan yang kurang, namun untuk dapat meningkatkan minat anak-anak tersebut membutuhkan waktu yang

relatif lebih lama terutama untuk anak-anak baru.

Kemudian 46 responden (61%) menyatakan kategori cukup berminat hal ini dikarenakan keinginan mereka untuk belajar yang tinggi dan dapat dilihat dari perubahan yang mereka tunjukkan, dan selebihnya 10 responden (13%) menyatakan kategori berminat hal ini ditunjukkan dengan prestasi anak-anak di sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan ini, peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016 masuk kategori cukup berminat.

Berdasarkan pengolahan data tersebut 46 responden (61%) menyatakan kategori cukup berminat, hal itu terlihat dari perubahan sikap dan prestasi yang ditunjukkan oleh anak-anak. Kategori cukup berminat berarti masih perlu upaya-upaya peningkatan pada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar anak-anak.

PENGUJIAN KEERATAN

Berdasarkan hasil pengujian peran Komunitas Jendela Lampung yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang cukup signifikan antara peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016. Ini dibuktikan

dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $10,444 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (DK) = 4. Serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variabel dalam kategori berperan dengan koefisien kontingensi $C = 0,35$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan pembagian antara nilai $C = 0,35$ dan $C_{maks} = 0,812$ diperoleh nilai 0,43. Dengan hasil nilai 0,43 berada pada kategori cukup berminat, hal ini menunjukkan bahwa adanya peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016 masuk dalam kategori berperan yaitu 40 responden (53%), ini menunjukkan bahwa adanya peran Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak.
2. Minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016 masuk dalam kategori cukup berminat, yaitu 46 responden (61%) menyatakan kategori cukup berminat. Hal ini diantaranya dapat dilihat dari sikap anak-anak saat belajar dan prestasi yang didapatkan di sekolah. Selain itu, antusias mereka saat menerima

hal-hal baru yang diberikan menunjukkan bahwa minat mereka meningkat jika dibandingkan sebelumnya, antusias mereka saat mengajukan berbagai macam pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran atau informasi-informasi lain di luar lingkungan mereka, serta sikap partisipasi dan kemandirian mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan Komunitas Jendela Lampung.

Saran

1. Kepada pemerintah daerah diharapkan dapat memperhatikan pendidikan bagi kalangan bawah, hal ini bertujuan untuk menyamakan hak pendidikan yang dimiliki anak.
2. Kepada Komunitas Jendela Lampung agar menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) agar setiap detail dalam Komunitas Jendela Lampung lebih jelas dan tegas.
3. Kepada Koordinator Komunitas Jendela Lampung agar melengkapi fasilitas belajar di Rumah Baca, yang bertujuan mendukung kegiatan belajar, semakin meningkatkan antusias anak-anak dan minat belajar anak-anak. Agar prestasi anak-anak di sekolah formal semakin meningkat.
4. Kepada *volunteer* Komunitas Jendela diharapkan dapat meningkatkan dan menambah metode pembelajaran yang menarik, serta kreativitas dalam mengajar dan memperhatikan anak-anak yang lebih membutuhkan perhatian khusus.

5. Kepada orang tua diharapkan meningkatkan kontrol dan perhatian pada anak agar dapat melihat perkembangan anak. Serta diharapkan untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan yang kuat dalam membimbing anak-anak dalam belajar.
6. Kepada siswa diharapkan agar dapat meningkatkan minat belajar, motivasi dan tingkat kerajinan dalam belajar. Serta diharapkan menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, mandiri dan dapat membanggakan. Manfaatkan fasilitas yang dimiliki Komunitas Jendela Lampung untuk menunjang belajar agar wawasan yang dimiliki semakin luas. Sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang cerdas, aktif, kreatif, kritis, bermoral dan berguna bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dzaky, M. 2015. *Sosiologi Konsep, Teori dan Metode*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Sanjaya Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung :Tarsito.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

UU No 23 Tahun 2002 Tentang
Perlindungan Anak